

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era modernisasi saat ini dan serba teknologi seharusnya model pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah sudah semestinya dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga peserta didik memperoleh kecakapan hidup (*life skill*) yang memadai dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang lebih dinamis.

Pembelajaran sejarah di era global dewasa ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran akan peristiwa-peristiwa bersejarah, baik pada posisinya sebagai anggota masyarakat maupun warga negara, serta mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air tanpa mengabaikan rasa kebersamaan dalam kehidupan antar bangsa di dunia. Pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah guna membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, serta membangkitkan kesadaran akan suatu dimensi yang paling mendasar dari keberadaan manusia, yakni kontinuitas. Kontinuitas pada dasarnya adalah gerakan peralihan secara terus menerus dari masa lampu ke masa kini dan masa depan.

Selain itu pendidikan sejarah dituntut pula untuk memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir dalam proses pembelajarannya. Melalui pendidikan sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri sendiri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi atau pun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berpikir ke arah berpikir secara rasional, kritis, empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai - nilai kemanusiaan.

Persoalan ini harus dituangkan pada proses pembelajaran yang efektif. Namun, untuk menciptakan pendidikan yang efektif sangatlah sulit. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik, sehingga memperoleh

hasil yang efektif dan efisien, tidak terkecuali pada pelajaran sejarah. Berbicara tentang sejarah pada dasarnya, Kita telah ketahui bersama bahwa adanya Negara atau bangsa di dunia ini tidak terlepas dari yang namanya sejarah, artinya bahwa terjadinya suatu Negara tentu tidak lepas dari yang namanya sejarah itu sendiri. Maka dari itu di dunia pendidikan perlu ditingkatkan dan dimudahkan dalam mengimplementasikan pendidikan sejarah dalam aktifitas pendidikan dalam hal ini aktifitas belajar mengajar.

Pembelajaran sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Permasalahan ini disebabkan karena penyediaan materi yang hanya mengedepankan fakta-fakta yang terlalu berat untuk mereka pahami. Hal tersebut diperparah, ketika proses pembelajaran yang berlangsung hanya menempatkan siswa sebagai obyek belajar. Proses pembelajaran lebih mengarah pada produk dan bukan proses, ini kemudian berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman siswa atas sejarah tersebut dan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ketika dilihat dari proses pembelajaran sejarah di SMA kelas IPS misalnya, diketahui minat siswa dalam belajar sejarah justru sangat rendah dan lebih banyak membuat siswa menjadi bosan. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KMB), siswa banyak yang bercerita sendiri dengan temanya dan ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain sewaktu gurunya menerangkan dan ada pula siswa yang sudah mengantuk ketika menerima mata pelajaran sejarah di siang hari.

Penyediaan buku-buku pelajaran sejarah yang selama ini ternyata kurang efektif, karena lebih bersifat memberikan materi instan tentang fakta sejarah kepada para siswa dari pada memberikan daya kreatif siswa untuk memahami sebuah peristiwa sejarah. Penulis buku tidak memberikan ruang berpikir kepada siswa tentang bagaimana sebuah fakta sejarah muncul, dan narasi sejarah disajikan. Akibatnya siswa tidak dapat terlarut dalam sebuah narasi sejarah, sehingga siswa bosan membaca teks sejarah di sekolah. Siswa juga jarang untuk diajak berdialog tentang bagaimana sebuah karya sejarah dalam periode tertentu muncul. Untuk itu, pengajaran sejarah yang hendak mewujudkan inti dan tujuannya maka perlu dibuat menarik.

Berdasarkan pemahaman akan pengertian, nilai, fungsi dan tujuan sejarah serta kondisi pendidikan sejarah di lapangan tersebut di atas, maka diperlukan pengkajian dan latihan penguasaan model-model pembelajaran bagi para guru sejarah. Model-model pembelajaran yang dikembangkan idealnya adalah yang bisa meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik dan sekaligus merasakan manfaat belajar sejarah. Oleh karena itu model pembelajaran yang dikembangkan diarahkan untuk menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi aktif yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan yang bersifat inovatif dari para peserta didik .

Proses penguasaan berbagai model pembelajaran sejarah oleh para guru harus melalui latihan, pengalaman dan uji coba yang terus menerus dengan semangat dan tulus. Dengan kata lain proses tersebut harus dijalani dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Sekalipun demikian langkah awal harus segera dimulai, tak ada langkah seribu jika tak ada langkah pertama. Dan untuk itu mari dimulai dengan memahami berbagai model - model pembelajaran sejarah, dan pilihan model mana yang akan digunakan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar akan dimulai, terserah kepada guru sejarah yang arif, kreatif, inovatif dan bijaksana.

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya harus bervariasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pengajaran. Seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya apa bila guru tersebut tidak dapat menguasai satupun model pembelajaran yang dirumuskan.

Maka dari itu dalam menerapkan model pembelajaran seharusnya melihat dari karakter siswa yang diajar dan tidak hanya satu model pembelajaran yang dipakai, bisa diganti sesuai materi yang akan diajarkan, hal ini agar siswa yang diajar tidak bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus-menerus dilakukan pembaharuan baik secara konvensional maupun inovatif.

Pembelajaran sejarah seharusnya guru tidak selalu mengandalkan metode ceramah semata. Sebab hal itu hanya akan membuat peserta didik mudah lupa dalam mencerna materi. Terkecuali itu, mereka juga harus piawai dalam menggunakan alat peraga gambar atau media audio visual. Sebab, dengan alat peraga peserta didik menjadi mudah menyimpan kesan ke dalam lapisan kesadaran, sehingga senantiasa ingat dan tidak mudah lupa.

Namun itu saja tak cukup, setelah pembelajaran sejarah selesai, diharapkan peserta didik tidak hanya ingat materi yang telah diajarkan. Lebih dari itu, peserta didik diharapkan dapat memahami materi atau konsep pembelajaran sejarah. Sehingga memiliki kecakapan hidup sebagai bekal kelak. Untuk mewujudkan itu, guru harus menyibukkan diri membungkus pembelajaran sejarah dengan melibatkan peserta didik secara langsung melakukan tindakan nyata, yakni melalui sosiodrama.

Dari berbagai macam model pembelajaran yang menarik untuk diteliti adalah model pembelajaran bentuk sosiodrama (*role playing*). Karena model pembelajaran sosiodrama merupakan salah satu cara mengajar dengan mendramatisasikan bentuk tingkahlaku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan model pengajaran yang menggunakan lebih dari satu orang untuk mendramatisasikan suatu kejadian atau peristiwa, bagi siswa yang tidak bermain peran atau hanya sebagai pendengar harus benar-benar mengikuti jalannya sosiodrama. Karena pada akhir sosiodrama, pada suatu titik dimana telah timbul beberapa alternatif pemecahan soal yang disosiodramakan, pendengar diminta pendapatnya tentang apa yang sudah disosiodramakan.

Model pembelajaran sosiodrama ini memiliki kelebihan dan dapat berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa, sehingga menarik bagi siswa dan dapat membangkitkan semangat nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Sehingga model sosiodrama inilah yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang bisa disimulasikan atau digambarkan dan dapat disosiodramakan. Meskipun banyak model yang dapat diterapkan, namun dalam kenyataannya ada kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran tradisional atau model yang lain.

Kondisi tersebut didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan ketika mengunjungi sekolah di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dan pada saat itu ketika mewawancarai guru sejarah di SMA tersebut, menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah tersebut sudah menerapkan dan menggunakan model pembelajaran sosiodrama dalam proses pembelajaran sejarah.

Sehubungan dengan alasan tersebut di atas maka penulis menganggap perlu adanya penelitian tentang ***"Model Pembelajaran Sosiodrama Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo"***

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sosiodrama di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo ?
- b. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan model pembelajaran sosiodrama di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sosiodrama di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui apa-apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan model pembelajaran sosiodrama di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran Sosiodrama (*role playing*) pada mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

- b. Guru Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Mendapat gambaran nyata tentang penerapan model pembelajaran Sosiodrama (*role playing*) yang telah diterapkan dalam pembelajaran Sejarah,

sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan model pembelajara
Sosiodrama dengan benar.

c. Fakultas Ilmu Sosial jurusan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo

Sebagai tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu
sumber karya ilmiah lebih lanjut.